

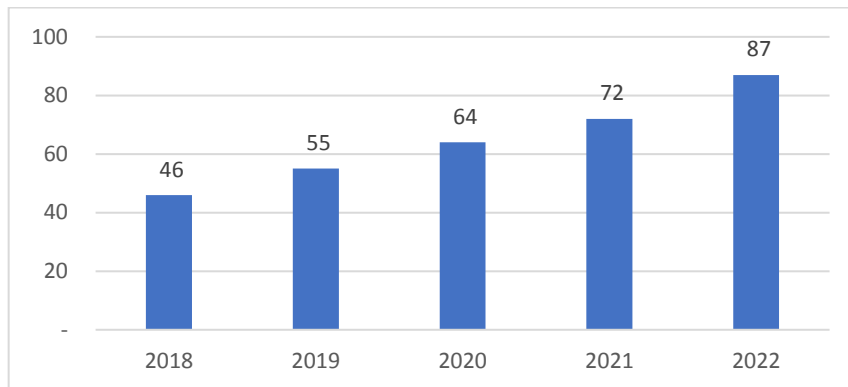
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyediakan sistem penawaran untuk memperjual belikan setiap saham/efek di Indonesia secara teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan dengan tujuan menjadi Bursa Efek yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pasar Modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai sarana untuk sarana bagi pendanaan usaha dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi saham, obligasi dan lain-lain (Saretta, 2021). Bursa Efek Indonesia memiliki 9 sektor antara lain sektor pertanian (*agriculture*), Pertambangan (*mining*), Industri dasar dan kimia (*basic industry and chemicals*), aneka industri (*miscellaneous industry*), industri barang konsumsi (*consumer good industry*), property, real estate, dan konstruksi bangunan (*property, real estate, and building construction*), infrastruktur, utilitas dan transportasi (*infrastructure, utility, and transportation*), finansial (*financial*), perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service, and investment*) (SahamOK, 2022).

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan bidang industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu dari 3 sektor yang ada pada perusahaan manufaktur. Industri barang konsumsi memiliki enam sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, dan sub sektor lainnya. Sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan. Berikut merupakan grafik pertumbuhan jumlah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.

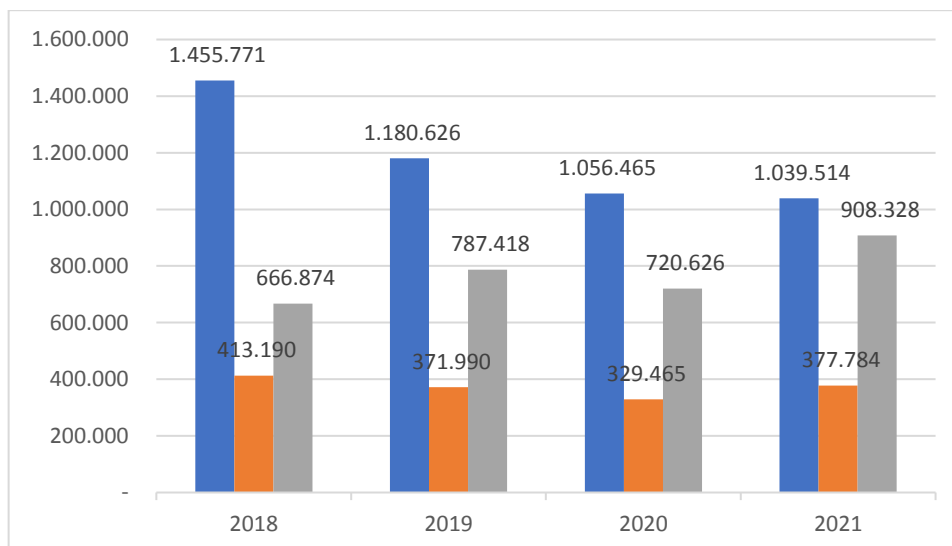


**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Go Public Sektor Industri Barang Konsumsi**

*Sumber : Invesnesia.com*

Berdasarkan Gambar 1.1, jumlah perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan dalam sektor industri barang konsumsi dan adanya persaingan yang ketat.

Nilai kapitalisasi pasar sangat penting pada perusahaan publik karena mampu menunjukkan nilai perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar dihitung dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar. Berikut merupakan grafik kapitalisasi pasar pada sektor industri barang konsumsi.

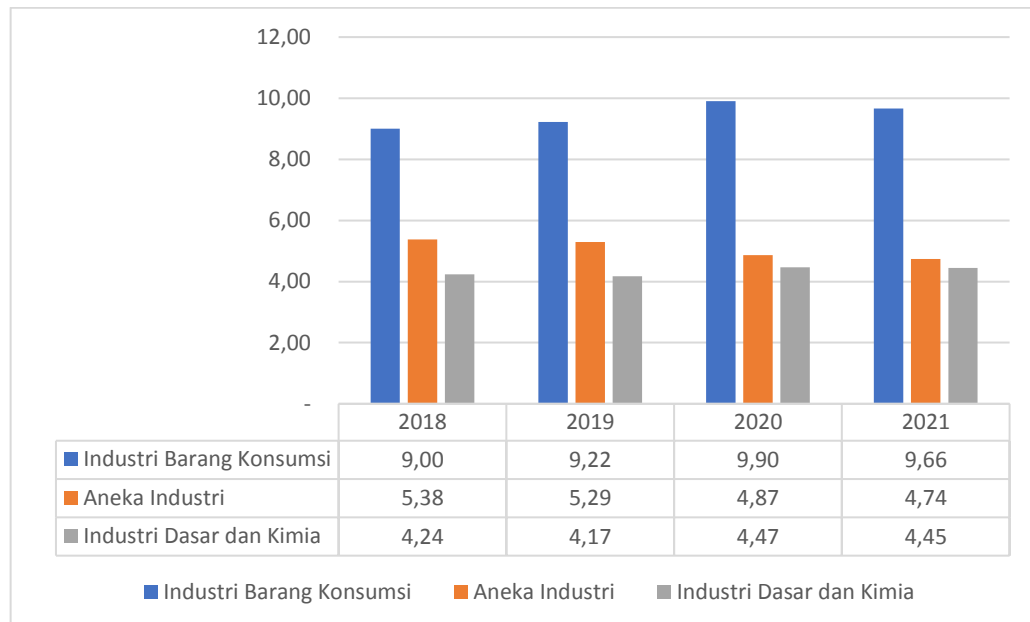


**Gambar 1.2 Kapitalisasi Pasar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

*Sumber : Data yang telah diolah (2023)*

Gambar 1.2 menunjukkan data mengenai kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur mempunyai nilai yang cukup tinggi. Dapat dilihat bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi cenderung menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dari ketiga sektor perusahaan manufaktur, sektor industri barang konsumsi mengalami perkembangan dan mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator untuk melihat kondisi perekonomian suatu negara baik atas harga konstan maupun atas dasar harga periode tertentu (bps.go.id, 2023). Peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia dengan membuat sektor industri barang konsumsi sangat berperan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari grafik pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada sektor perusahaan manufaktur tahun 2017-2021 sebagai berikut.



**Gambar 1.3 Pertumbuhan PDB Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (data yang telah diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil Gambar 1.3 menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi meraih tingkat pertumbuhan tertinggi pada periode 2017-2021 dengan rata-rata PDB 9,3% dibandingkan dengan sektor lainnya yakni aneka industri dengan rata-rata PDB 5,3% dan industri dasar & kimia dengan rata-rata PDB 4,4%, artinya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mempunyai kontribusi tinggi dalam membangun pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Industri barang konsumsi merupakan sektor yang masih menjadi pilihan utama para investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan saham-saham dari perusahaan dalam industri barang konsumsi terus menawarkan potensi kenaikan dan merupakan bagian industri yang penting karena menjadi pilihan masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis melakukan objek penelitian di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2018-2022.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

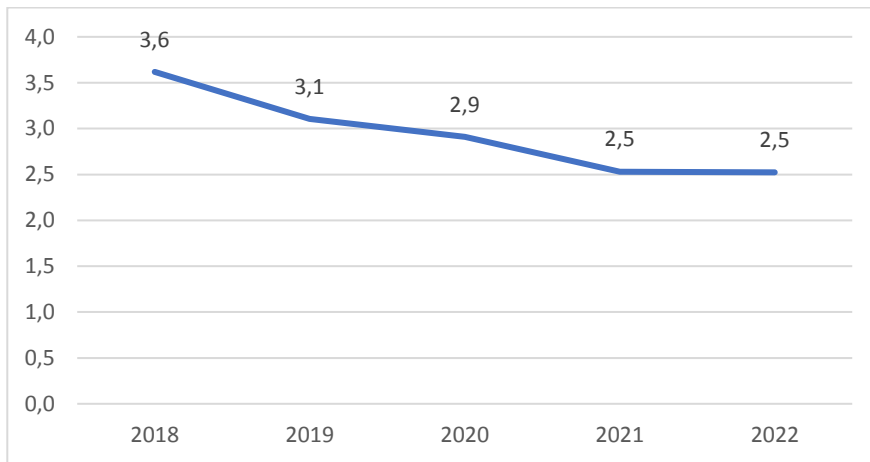
Persaingan usaha pada industri barang konsumsi menjadi nilai tambah untuk mengetahui nilai kesejahteraan perusahaan atau sebagai pertimbangan bagi investor untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham, hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan dapat terus bersaing dan dapat terus bertahan di dalam persaingan pasar global yang semakin ketat (Handriani dan Robiyanto, 2018).

Bagi perusahaan yang sahamnya telah dijual ke publik, perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan diukurnya harga saham. Kenaikan suatu harga saham dapat berkontribusi pada peningkatan kekayaan pemegang saham, dengan begitu nilai perusahaan yang meningkat diikuti dengan kesejahteraan pemegang saham yang ikut meningkat (Utomo, 2019). Hal ini juga dapat memperlihatkan kinerja para manajemen dalam mengelola perusahaan (Kusumawati & Setiawan, n.d.). Kesuksesan perusahaan dalam memberikan nilai

kepada pemegang saham dapat dilihat dari adanya kenaikan saham. Investor dapat mengetahui perusahaan mempunyai landasan dasar yang baik dengan melihat nilai yang dimiliki perusahaan tersebut (Lucky & Tanusdjaja, 2023).

Teori sinyal memberikan pertanda atau sinyal kepada para pemegang saham berupa laporan keuangan perusahaannya, sehingga para investor mengetahui informasi mengenai perusahaan. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan perusahaan yang terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya (Handoko, 2021).

Terdapat beberapa indikator dalam pengukuran nilai perusahaan, yaitu Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukur untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobins Q dikembangkan oleh professor James Tobin, Rasio Tobins Q adalah pengukuran kinerja yang melibatkan perbandingan antara dua penilaian dari asset yang sama. Penggunaan Tobins Q sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan dianggap lebih rasional karena rasio tersebut memasukkan unsur-unsur kewajiban ke dalam perhitungannya. Rasio Tobins Q dapat menjadi sumber informasi yang paling optimal mengenai nilai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan Tobins Q memasukkan semua komponen seperti utang dan modal perusahaan, bukan hanya terbatas pada saham biasa dan ekuitas perusahaan, melainkan mencakup keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Utomo, 2019). Berikut adalah gambaran nilai perusahaan dengan proksi Tobins Q pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2022.



**Gambar 1.4 Rata-rata Tobin's Q Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

*Sumber : Data yang telah diolah (2023)*

Berdasarkan gambar 1.4 menjelaskan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada sektor industri barang konsumsi selama lima tahun terakhir mengalami penurunan, pada tahun 2018 nilai Tobin's Q sebesar 3,6 dan terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,5 menjadi 3,1. Hal ini terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 2,9. Lalu pada tahun 2021 dan 2022 rata-rata Tobin's Q pada sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan lagi sebesar 2,5. Dari gambar tersebut, terlihat adanya penurunan nilai perusahaan. Dari gambar tersebut, terlihat adanya penurunan nilai perusahaan selama lima tahun berturut-turut. Fenomena dapat dilihat dari beberapa perusahaan emiten seperti PT Unilever Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Salah satu alasan penurunan nilai perusahaan yaitu karena adanya penurunan pergerakan harga saham sektor konsumen. PT Unilever (UNVR) pada permulaan tahun sahamnya turun di angka 8,31% (Lavinda, 2022). Faktor lain yang menyebabkan penurunan saham UNVR adalah banyaknya kompetitor produk asing dari e-commerce dan juga adanya perubahan daya beli masyarakat karena kenaikan UMR lebih rendah (Astuti & CNBC Indonesia, 2021). Tahun 2020, penurunan harga saham terjadi pada ICBP serta INDF pada sesi I perdagangan. Mengacu pada informasi data BEI, saham perusahaan INDF mengalami penurunan sampai dengan 6,67% pada angka Rp. 5.600 per lembar saham, sementara ICBP

turun di angka 6,98% dengan saham per lembar sebesar Rp. 8.325. Akuisisi Pinehill Company limited menjadi pemicu koreksi saham yang dengan nilai transaksi sebesar Rp 41,56 triliun dengan malakukan pinjaman sebesar US\$2,05 miliar (CNBC Indonesia, 2022). Anggapan mahal pada nilai akuisisi tersebut menjadikan pandangan negatif oleh investor pada perjanjian tersebut. Usaha Pinehill sendiri merupakan usaha produksi mie instan di beberapa negara seperti Arab Saudi, Mesir, Kenya, Turki, Serbia berlandaskan perjanjian lisensi dengan perusahaan induk ICBP.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya struktur modal, *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal (DER) dapat memberikan dampak pada kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, ialah pendanaan operasi perusahaan melalui hutang sebagai pembayarannya. Peminjaman hutang yang makin besar maka angsuran serta bunga yang harus dibayarkan akan membesar, hal ini meningkatkan risiko perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut (Irawan & Kusuma, 2019). Struktur modal menjadi parameter menentukan nilai perusahaan, antara modal asing dibandingkan dengan modal pemilik. Penggunaan DER yang besar membawa dampak bagi finansial perusahaan serta bagi nilai perusahaan. Maka, perusahaan perlu memperhatikan struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh struktur modal. Agustin (2022) dan Rosalia (2019) menyatakan DER membawa pengaruh bagi nilai perusahaan, sedangkan Astiti (2022) juga Wardhani (2021) menyatakan struktur modal tidak membawa pengaruh bagi nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu *Intellectual Capital*. SDM dan pengetahuan telah menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan. Beberapa perusahaan menekankan aset tak berwujud khususnya dalam ilmu keterampilan dan pengetahuan, sebagai cara untuk meningkatkan nilai pada perusahaan. Satu metode yang sering dipakai untuk penaksiran nilai kekayaan pengetahuan yaitu modal intelektual (IC), yang telah menjadi sorotan dalam beragam disiplin ilmu seperti manajemen, akuntansi, sosiologi (Hapsari et al., 2021). *Intellectual Capital* ialah

suatu pengetahuan yang memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila dikelola dan dipelihara dengan baik (Rangkuti et al., 2020). *Intellectual Capital* memegang peranan penting bagi suatu perusahaan dalam berkompetisi dengan para pesaingnya. Nilai *Intellectual Capital* yang besar mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (D. S. Rahayu, 2021). Dua ciri utama dari *IC* yakni tingkat ketidakpastian mengenai masa manfaat yang tinggi dan ketiadaan bentuk fisik (Marwa et al., 2017). *Intellectual Capital* diproksikan dengan VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic. *Intellectual Capital* dimulai dengan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah (VA) yang dipengaruhi oleh modal manusia (HC), modal struktural (SC), juga modal yang digunakan untuk tenaga kerja (CE). Ketika diterapkan, aspek ini memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Agustin et al., 2022).

*Gap research* variabel *Intellectual Capital* diantaranya pada penelitian penelitian Lucky & Tanusdjaja (2023) dan Halim (2021) mengungkapkan *Intellectual Capital* membawa pengaruh bagi nilai perusahaan. Hasil lain pada penelitian Rahayu (2019) dan Rangkuti (2020) mengungkapkan *Intellectual Capital* tidak membawa pengaruh bagi nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen (DPR) merupakan satu dari beberapa keputusan yang perlu diambil dalam peningkatan nilai perusahaan seperti mendistribusikan hasil laba kepada pemegang saham atau menahan laba yang ada (Bon & Hartoko, 2022). Sinyal positif diberikan kepada pemegang saham jika pembayaran dividen yang diberikan meningkat, dikarenakan investor berasumsi perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik pada harga saham. Dividen penting bagi investor terkait kepastian mengenai kondisi finansial perusahaan, membantu menjaga harga saham, serta mensejahterakan pemegang saham (Munawar, 2019). Kapasitas perusahaan untuk membayar dividen merefleksikan nilai perusahaan. Apabila jumlah pembayaran saat pembagian dividen meningkat, maka mengakibatkan kenaikan harga saham yang nantinya akan memberikan pengaruh pada pengembalian investasi.



Terdapat kesenjangan penelitian pada variabel kebijakan pembagian dividen. Seperti pada penelitian Pradani (2018) dan Kadim (2020) menghasilkan kebijakan dividen memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Sebaliknya, Munawar (2019) dan Bon (2022) menghasilkan kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh bagi nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan Ukuran Perusahaan (SIZE) mencerminkan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya memberikan pengaruh untuk keputusan investasi yang diambil oleh investor. Perusahaan yang memiliki skala besar menjadi indikator positif dalam pertumbuhan suatu perusahaan, yang menyampaikan sinyal yang menguntungkan kepada investor juga membawa dampak pada naiknya nilai perusahaan (Rangkuti et al., 2020). Perusahaan besar dianggap memiliki kapabilitas dalam mengendalikan pasar, dianggap memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan yang kerap terjadi. Apabila suatu perusahaan mempunyai jumlah aktiva yang besar, manajemen di perusahaan akan mendapatkan kebebasan lebih untuk memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dampak kondisi seperti ini yakni mempermudah pengelolaan perusahaan (Dwiastuti & Dillak, 2019).

Perbedaan pada hasil penelitian ukuran perusahaan yaitu pada penelitian mengungkapkan Ukuran Perusahaan Munawar (2019) dan Wardhani (2021) memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Sebaliknya, Rahayu (2019) dan (Bon & Hartoko, 2022) menyatakan Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu dan fenomena mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut menjadi latar belakang penulis untuk memilih judul **“Pengaruh Struktur Modal, *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022)”**.

### 1.3 Perumusan Masalah

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham, hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi nilai pasar dimana jika harga saham naik maka tingkat kesejahteraan pemegang saham juga naik karena pemegang saham telah memilih orang-orang yang kompeten di bidangnya untuk mengelola perusahaan. Teori sinyal memberikan pertanda atau sinyal kepada para pemegang saham berupa laporan keuangan perusahaannya, sehingga para investor mengetahui informasi mengenai perusahaan.

Terdapat inkonsistensi pada penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pokok permasalahan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur modal, *intellectual capital*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
2. Apakah struktur modal, *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
3. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?

4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui struktur modal, *intellectual capital*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan struktur modal, *intellectual capital*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dapat dicapai setelah melakukan penelitian ini.

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai struktur modal, *intellectual capital*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai dasar pemikiran atau studi perbandingan penelitian mengenai nilai perusahaan terutama di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan terutama dalam hal nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan bahan masukan mengambil keputusan investasi yang tepat.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub-bab sehingga dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat pada penelitian. Berikut adalah garis besar dari sistematika penulisan dalam penelitian ini.

**a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah dengan mencantumkan fenomena penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari aspek teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi pemaparan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai struktur modal, *intellectual capital*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Bab ini juga memaparkan mengenai penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penyusunan tugas akhir, dan kerangka pemikiran. serta hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, serta teknis analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan pembahasan mengenai setiap variabel independen (struktur modal, *intellectual capital*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan)

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dan saran untuk dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**